

The Effect of Education, Health and Per Capita Income on Poverty Rate in Maluku Province

Siti Zulaiha Kapitanhиту*, Maryam Sangadji, & Fahrudin Ramly

Pattimura University, Ambon, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of economic growth and Foreign Direct Investment (FDI) on labor demand in Maluku Province. The data used is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of Maluku Province from 2000-2020. The analysis method used is multiple liner rehsression. The results showed that economic growth had a positive and significant effect on labor demand while FDI had a positive but not significant effect.

Keywords: foreign investors, labor demand, economic growth.

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan pembangunan adalah menciptakan kesempatan kerja atau permintaan tenaga kerja dengan kata lain mengurangi pengangguran (Maya dan Yulhendra, 2019). Disadari bahwa pengangguran adalah masalah ekonomi yang dihadapi oleh setiap negara. Oleh karena itu, tingkat pengangguran harus ditekan hingga sampai pada tingkat pengangguran alamiah. Atau dengan kata lain permintaan tenaga kerja dalam proses produksi atau proses pembangunan lebih maksimal.

Berdasarkan teori, permintaan tenaga kerja dianggap sebagai permintaan turunan (derived demand) yang didasarkan pada permintaan barang dan jasa. Ini berarti bahwa permintaan tenaga kerja sangat tergantung kepada permintaan barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa menjadi indicator terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jadi pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam permintaan tenaga kerja, sehingga upaya mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi sekaligus merupakan upaya untuk memperbesar permintaan tenaga kerja.

Selain itu, tingkat upah riil juga berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja dan hal ini berkaitan dengan tingkat inflasi atau tingkat harga. Pengaruh upah riil ini berkaitan dengan keuntungan perusahaan sebagai lembaga bisnis yang membutuhkan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja didasarkan kepada marginal produktifitas tenaga kerja. Upah riil menjadi dasar perlunya tambahan tenaga kerja dalam proses produksi. Artinya permintaan tenaga kerja akan terjadi jika produktifitas tenaga kerja lebih besar daripada upah riil (Todaro, 2003)

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan PMA terhadap permintaan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran tentang terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi (output) akan dapat meningkatkan permintaan inputnya termasuk tenaga kerja. Beberapa kajian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja (Dewi dan Sutrisna, 2015; Dona, dkk. 2018; Maya dan Yulhendra, 2019).

Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memegang peranan penting dalam permintaan atau permintaan tenaga kerja, karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin banyak jumlah barang yang diproduksi, sehingga permintaan tenaga kerja juga semakin meningkat. Hal ini yang disebut oleh Okun sebagai elastisitas kesempatan kerja (Mankiw, 2013). Artinya seberapa besar pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja.

* Corresponding author.

E-mail address: zulaiha2211@gmail.com

Disisi lain investasi juga memiliki peranan dalam permintaan tenaga kerja, karena investasi memiliki dua peranan utama yaitu meningkatkan kapasitas produksi dan peningkatan permintaan tenaga kerja. Investasi dapat terdiri dari penggantian mesin yang digunakan dalam proses produksi, investasi dalam bentuk pembelian rumah dan juga investasi dalam perubahan persediaan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan. Investasi pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan investasi akan mempengaruhi penambahan stok modal, sehingga meningkatkan produktifitas dan akhirnya mampu untuk meningkatkan ekspansi usaha.

Jika investasi dilakukan dalam bentuk penggantian mesin atau memperluas skala produksi, maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan permintaan tenaga kerja. Ini berarti bahwa keputusan berinvestasi adalah memerlukan pertimbangan yang matang, karena terkait dengan faktor keuntungan dan resiko. Keuntungan yang menjadi tujuan utama dan resiko yang menjadi kemungkinan bisa terjadi dalam proses pencapaian tujuan. Kajian pengaruh investasi terhadap permintaan tenaga kerja dilakukan oleh Romdhoni (2017) yang menemukan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Hal yang sama ditemukan oleh Paramita dan Christianingrum (2017). Ramly dkk (2023) menemukan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Maluku.

2. Kajian Pustaka

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses terjadinya kenaikan pendapatan nasional atau regional pada periode tertentu, biasanya dalam setahun. Pertumbuhan ekonomi dalam perekonomian memberikan efek multiplier terhadap sejumlah variable ekonomi lainnya, termasuk permintaan tenaga kerja. Okun's Law yang menyatakan bahwa peningkatan dalam GDP riil akan mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah pengangguran. Mankiw (2013) menyatakan bahwa hubungan antara GDP dengan pengangguran bersifat negatif yang berarti jika terjadi kenaikan dalam GDP sebesar 2% akan menurunkan pengangguran sebesar 1%. Artinya untuk menjaga tingkat pengangguran pada tingkat alamiah, maka pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan dan stabil. Atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi membuka kesempatan kerja atau terjadi permintaan tenaga kerja.

Pada teori permintaan dan penawaran tenaga kerja biasanya dikaitkan dengan waktu, yaitu waktu yang digunakan untuk istirahat/senggang (*leisure*) dan waktu untuk bekerja yang akan menghasilkan upah. Preferensi individu terhadap pilihan antara *leisure* dan bekerja ditunjukkan secara grafik oleh kurve *indifferen* yang menggambarkan gabungan antara waktu senggang dengan pendapatan yang memberikan tingkat kepuasan tertentu. Dari sini diturunkan titik keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Kaufman and Hotchkiss (1999); Mankiw (2013), menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah upah yang tidak fleksibel di pasar tenaga kerja.

Jika terjadi kelesuan dalam perekonomian yang mengakibatkan penurunan produksi, maka permintaan tenaga kerja akan berkurang. Pada pasar persaingan sempurna hal ini menurunkan tingkat upah riil sehingga terjadi kelesuan pada pasar kerja. Penawaran tenaga kerja semakin bertambah sedangkan permintaan tenaga kerja berkurang.

Selain pertumbuhan ekonomi, maka investasi juga memberikan dampak terhadap permintaan tenaga kerja. Pada dasarnya investasi memiliki dua fungsi utama yaitu menambah kapasitas produksi dan menciptakan kesempatan. Peranan investasi melalui efek multiplier terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Efek ini yang akan menimbulkan permintaan tenaga kerja. Pengaruh investasi terhadap permintaan tenaga kerja dapat dijelaskan dengan pendekatan teori *dualisme* perekonomian yang dikembangkan oleh Arthur Lewis.

Perekonomian dibagi kedalam dua sector yaitu tradisional dengan kelebihan tenaga kerja dan sector modern kekurangan tenaga kerja. Kelebihan tenaga kerja di sector tradisional akan bermigrasi ke sector modern di perkotaan. Perkembangan selanjutnya adalah tingkat keuntungan yang diterima oleh kapitalis di perkotaan diinvestasikan kembali untuk memperluas skala produksinya sehingga pada gilirannya menimbulkan permintaan tenaga kerja dari sector tradisional. Proses ini berlanjut secara berkesinambungan sehingga pertumbuhan ekonomi terjadi sekaligus permintaan tenaga kerja semakin meningkat.

3. Metode Penelitian

Penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Maluku periode 2000 sampai 2020. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan peralatan statistik yaitu Regresi Linear Berganda untuk melihat elastisitas pengaruh pertumbuhan ekonomi dan PMA terhadap permintaan tenaga kerjasehingga dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (\ln), sehingga menjadi:

$$\ln Q = \alpha + \beta_1 \ln PDRB + \beta_2 \ln INV + \varepsilon$$

dengan:

- Ln = Permintaan tenaga kerja
- lnPDRB = Pertumbuhan ekonomi
- lnINV = PMA
- α = Konstanta
- β_1, β_2 , = elastisitas variabel PDRB dan PMA terhadap permintaan tenaga kerja.
- ε = Kesalahan pengganggu (error term).

Untuk mencari nilai koefisien regresi (elastisitas pertumbuhan), maka digunakan metode OLS (Ordinary Least Squares). Metode penyelesaian ini dimaksudkan untuk memperoleh jumlah nilai kuadrat ε yang minimum. (Gujarati, 2003).

Untuk menguji model hasil penelitian ini apakah termasuk baik (best fit model) atau BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), maka dilakukan pengujian model dengan menggunakan beberapa tehnik pengujian antara lain: Uji asumsi klasik dan Uji kriteria statistik (signifikansi) seperti uji t, uji F dan R^2 .

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Perkembangan Beberapa Variabel Ekonomi Makro

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku sejak tahun 2000 sampai dengan 2022, berfluktuasi, bahkan pada tahun 2020 padasaat terjadinya pandemic covid-19 terjadi kontraksi sebahagian besar sector ekonomi (Sangadji, dkk. 2021; Ramly, dkk. 2021). Tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku sudah mulai mencapai angka 5,11%. Menjadi indikasi bahwa fundamental ekonomi kembali normal.

Sedangkan PMA sampai dengan tahun 2020 realisasi di Maluku sebesar 152,699,8 US\$ ribu yang tersebar di berbagai daerah (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu, 2021). Jumlah PMA terbanyak pada Kabupaten Maluku Barat Daya, kemudian Maluku Tengah dan terendah adalah Kabupaten Maluku Tenggara. Jumlah tersebut berasal dari Korea Selatan sebesar 76,63% dan terendah dari Jerman 0,0002%

Besarnya PMA di Kabupaten Maluku Barat Daya karena di daerah ini terdapat berbagai potensi sumber daya alam yang bisa di eksplorasi, seperti perikanan, perkebunan, pariwisata, pertambangan dan energi. Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang ada di Maluku Barat Daya. Secara keseluruhan sektor pertambangan menempati urutan kelima peringkat PMA terbesar di Maluku, seperti terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sektor yang terbesar adalah sektor Industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya dengan porsi sebesar 76,29%, kemudian sektor perikanan sebesar 18,92% dan sektor pertambangan sebesar 0,74% dan investasi pada sector ini lebih besar terdapat di Kabupaten Maluku Barat Daya.

Tabel 1. Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Sektor di Provinsi Maluku Tahun 2020

No	Sektor	Nilai (US\$ ribu)	Proyek	TKI
1	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	116.487,7	1	0
2	Perikanan	28.232,2	1	565
3	Listrik, Gas dan Air	3.893,4	1	22
4	Industri Makanan	2.109,3	5	0
5	Pertambangan	1.128,0	2	0
6	Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan	531,2	4	499
7	Industri Karet dan Plastik	165,3	1	0
8	Jasa Lainnya	146,8	4	0
9	Hotel dan Restoran	5,9	3	0
10	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	0,0	2	0
	Jumla	152.699,8	24	1.092

Sumber : Data Olahan, 2024

4.2. Temuan Empiris Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PMA Terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Provinsi Maluku

Pertumbuhan ekonomi diharapkan memberikan pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhan ekonomi memberikan efek multiplier terhadap aktifitas ekonomi secara keseluruhan. Atau dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang terjadi semakin memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Demikian pula dengan investasi yang terealisasi. Hasil olah data dengan menggunakan aplikasi SPSS, terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Model Persamaan Regresi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan PMA Terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Provinsi Maluku Tahun 2000 - 2020

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.330	.300		34.434	.000		
1 X1	.174	.021	.863	8.128	.000	.584	1.712
X2	.009	.009	.112	1.056	.305	.584	1.712

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2, maka model penelitian ini dapat ditulis kembali dalam persamaan ekonometrika sebagai berikut :

$$\ln Q = 10,330 + 0,174 \ln X_1 + 0,009 \ln X_2$$

$$Se = (0,300) \quad (0,021) \quad (0,009)$$

$$t = 34,434 \quad 8,128 \quad 1,056$$

Melihat hasil perhitungan tersebut di atas, maka dapat diberikan pengertian untuk masing-masing nilai koefisien regresi atau nilai elastisitas sebagai berikut:

- 1). Nilai intersep $\alpha = 10,330$ artinya jika tidak ada perubahan dalam pertumbuhan ekonomi dan investasi maka permintaan tenaga kerja minimum sebesar 10,330 satuan.
- 2). Nilai elastisitas pertumbuhan ekonomi $\beta_1 = 0,174$ artinya jika terjadi perubahan dalam pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, maka permintaan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,174 persen dengan asumsi bahwa tidak ada perubahan investasi.
- 3). Nilai elastisitas PMA $\beta_2 = 0,009$ artinya jika terjadi perubahan dalam investasi sebesar 1 persen, maka permintaan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,009 persen dengan asumsi bahwa tidak ada perubahan pertumbuhan ekonomi.

Untuk menguji apakah model hasil penelitian ini termasuk baik (*best fit model*) atau BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dan memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis dan melakukan estimasi, maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

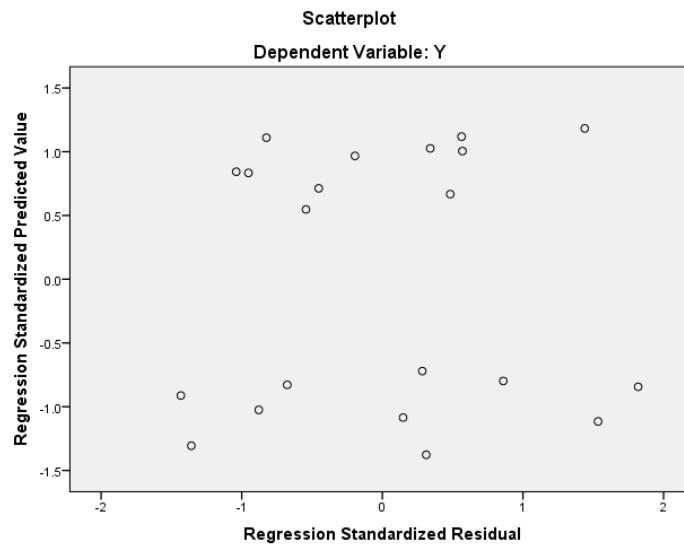
1). Uji asumsi klasik:

a. Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai tolerance tidak ada yang lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10 yang menunjukkan bahwa hasil analisis regresi yang diperoleh bebas dari multikolinieritas Rahmanta (2009).

b. Uji Heteroskedastisitas (*Heteroscedasticity*)

Hasil analisis yang terlihat pada gambar 1. Gambar 1 memperlihatkan residualnya tidak membentuk suatu pola tertentu, dengan kata lain residual cenderung konstan, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada hasil estimasi.



Gambar 1. Uji Heterokedastistas

c. Uji Autokorelasi

Karena nilai DW adalah sebesar 1,666 dengan menggunakan kriteria pengujian DW, maka terlihat nilai tabel dU pada $\alpha = 0,05$, dua variable bebas dan n sebesar 20 adalah 1,54, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi, karena berada antara nilai $du < DW < 4 - dU$.

2). Uji Kriteria Statistik

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk pertumbuhan ekonomi memiliki nilai p sebesar 0,000. Jika α ditetapkan sebesar 5 persen, maka p lebih kecil dari α . sehingga disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi secara teoritis meningkatkan aktifitas ekonomi sehingga dengan keterkaitan antar berbagai sector ekonomi yang semakin intensif memunculkan permintaan tenaga kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga. Hal ini sejalan teori ekonomi pada umumnya, bahwa pertumbuhan ekonomi menciptakan elastisitas kesempatan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Sutrisna, (2015), Dona, dkk (2018) Maya dan Yulhendra, (2019),

Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi meningkatkan daya beli masyarakat. Artinya terjadi peningkatan dalam permintaan aggregate yang direncanakan dan ini mendorong munculnya berbagai unit usaha atau dapat memperluas skala usaha dari berbagai unit usaha yang pada gilirannya meminta tenaga kerja. Industri besar dan sedang di Provinsi Maluku pada tahun 2021 menyerap tenaga kerja sebanyak 1.170 orang sedangkan industry kecil mikro menyerap tenaga kerja sebanyak 41.175 orang (Statistik Daerah Maluku 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkualitas memberikan efek multiplier terhadap aktifitas ekonomi lainnya.

Variabel PMA memiliki nilai p sebesar 0,305. Jika α ditetapkan sebesar 5 persen, maka p lebih besar dari α . sehingga disimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh sifat investasi asing yang sering termasuk dalam kategori padat modal, artinya banyak menggunakan barang-barang modal, sehingga penggunaan tenaga terbatas. Pada tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah permintaan tenaga kerja pada ahun 2020 sebanyak 1.092 orang. Hasil ini sama dengan kajian Dharna dan Djohan (2015) di Kota Samarinda. Tetapi berbeda dengan Kadir, dkk (2016) dan Maya dan Yulhendra, (2019) yang justru menemukan pengaruh investasi yang negative dan signifikan terhadap permintaan tenaga.

Kajian lainnya yang menemukan pengaruh investasi terhadap permintaan atau permintaan tenaga kerja positif dan signifikan adalah Dewi dan Sutrisna (2015), Mimbar dan Yusuf (2016), Romdhani (2017), Paramita dan Christianingrum (2017), Pamungkas, L.S, (2020).

Hasil kajian yang dikemukakan di atas menunjukkan hal berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan waktu, karakteristik daerah serta variable yang diamati. Karakteristik daerah, sifat dan alokasi investasi ke sector-sektor ekonomi dapat menjadi factor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Provinsi Maluku yang berkarakteristik kepulauan investasi banyak diarahkan kepada sector perikanan dan sifat investasi yang terjadi dapat bersifat padat modal. Hal ini di perparah dengan ketersediaan tenaga kerja trampil dan ahli masih terbatas.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai F sebesar 66,995 dan nilai ρ sebesar 0,000. Jika α ditetapkan sebesar 5 persen maka ρ lebih kecil dari α , sehingga disimpulkan bahwa kedua variable tersebut secara simlutan berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,939 dan R^2 sebesar 0,882 atau 88,2 persen dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan PMA memiliki kemampuan untuk menjelaskan pengaruh variasi perubahan kedua variable tersebut terhadap variasi perubahan permintaan tenaga kerja. Artinya permintaan tenaga kerja ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi dan ivestasi sebesar 88,2 persen sedangkan sisanya sebesar 11,8 persen ditentukan oleh variable lain diluar model analisis.

Dari semua teknik pengujian yang digunakan untuk menguji model yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut termasuk BLUE (*Best Linear Unbeased Estimator*) sehingga baik digunakan untuk melakukan estimasi atau peramalan.

5. Kesimpulan

Uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat ditarik dua kesimpulan pokok Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja sedangkan PMA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Perlu diarahkan agar pertumbuhan ekonomi lebih berkualitas yang menciptakan elastisitas kesempatan kerjayang lebih besar serta arah investasi hendaknya pada sector produktif dan bersifat padat karya.

References

- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, Maluku Dalam Angka, Berbagai Edisi, Ambon
- Dewi, M.S dan Sutrisna, I.K., 2015, Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya, Volume 4, Nomor 6, 621 – 636.
- Dharma B. D dan Djohan, S., 2015, Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda, Kinerja, Vol. 12 No. 1, 62 – 70.
- Dinas Penanaman Modal dan PTSP, 2021, Laporan Tahunan, Ambon.
- Dona, D.R, Effensi, A.S dan Muliati, 2018, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja, Forum Ekonomi, Volume 20, Nomor 1, 12 – 18.
- Gujarati D., N., 2003, Basic Econometrics, Fourth Edition, McGraw-Hill Companies, Inc, The International Edition.
- Kadir, Rahim M dan Suriadi, L.O., Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap permintaan Tenaga Kerjad di Kota Kendari, Jurnal Ekonomi, Vol. 1. No. 1, 12 – 22.
- Kaufman B.E. and Hotchkiss, J., 1999., The Economics of Labor Markets (Fift Edition) The Dryden Press.
- Mankiw, N.G., 2013, Makroekonomi, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Maya, P dan Yulhendra, 2019, Pengaruh Upah, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Sumatera Barat, Jurnal EroGen, Volume 2, Nomor 3, 553 – 563.
- Mimbar, L. dan Yusuf, M., 2016, Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Barat, Jurnal Valid, Vol. 12, No.3, 333 = 343.

- Pamungkas, L.S., 2020, Pengaruh Investasi, Jumlah Unit Usaha dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Investasi (EBI)*, Vol. 3, No. 1, 40 – 48.
- Paramita R. dan Christianingrum,R. 2017, Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, *Jurnal Budget*, Volume 2, Nomor 2, 32 – 50.
- Ramly, F. Muspida dan Loppies, L.R., 2022, Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku, *JIMEA; Jurnal Ilmiah (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, Volume 6, Nomor 2, 968 – 990.
- Ramly, F. Payapo, R.W. dan Rumerung, D., 2023, Effect on Foreign Direct Investment (FDI) on Economic Growth and Labor Absorption in Maluku, *Enrichment: Journal of Management*, Volume 13, Nomor 1, 340 – 348.
- Romdhoni A.H., 2017, Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2009 – 2013, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 03, Nomor 02, 139 – 151.
- Sangadji, M. Ramly F dan Y. Lain, 2021, Maluku Economic Recovery During the Covid-19 Pandemic and Entering the New Normal Era, *Jurnal Media Trend*, Volume 16, Nomor 1, 110 – 121.
- Todaro, M.P, 2003., *Pembangunan Ekonomi*